

DINAMIKA GERAKAN SOSIAL MAHASISWA: STUDI KOMPARATIF GMNI, PMKRI, DAN LMND DI KUPANG

Esmeralda Dasi¹, Melyani Radja², Jansen E. Lado Djo³, Dina Madi Mogu⁴, Lasarus Jehamat⁵, Helga M. Evarista Gero⁶, Hoiril Sabariman⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Available Januari, 2026

ildadasi14@gmail.com,
melyaniradja79@gmail.com,
ekoputradadodjo@gmail.com,
dinananga98@gmail.com,
lasarus.jehamat@staf.undana.ac.id,
gerohelga26@gmail.com,
hoiril.sabariman@staf.undana.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran organisasi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial melalui studi komparatif terhadap GMNI, PMKRI, dan LMND di Kota Kupang. Dengan menggunakan metode kualitatif dan paradigma konstruktivisme, penelitian menggali bagaimana masing-masing organisasi membentuk identitas, nilai, dan strategi gerakan dalam merespons isu sosial lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GMNI menekankan nasionalisme kerakyatan dan advokasi terhadap masyarakat marginal, PMKRI meneguhkan nilai moral, humanisme, dan solidaritas sosial, sedangkan LMND berfokus pada advokasi struktural dan mobilisasi massa. Program-program yang dijalankan meliputi pemberdayaan masyarakat, pendidikan politik, advokasi kebijakan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan partisipasi anggota, dukungan finansial, dan tekanan struktural, ketiga organisasi memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran politik, nilai moral, dan keberanian struktural mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman gerakan sosial mahasiswa serta strategi organisasi dalam menghadapi perubahan sosial yang kompleks.

Kata kunci: Gerakan sosial, organisasi mahasiswa, agen perubahan, GMNI, PMKRI, LMND, Kupang

ABSTRACT

This study analyzes the role of student organizations as agents of social change through a comparative study of GMNI, PMKRI, and LMND in Kupang City. Using a qualitative method within a constructivist paradigm, the research explores how each organization shapes identity, values, and movement strategies in responding to local social issues. The results indicate that GMNI emphasizes populist nationalism and advocacy for marginalized communities, PMKRI upholds moral values, humanism, and social solidarity, while LMND focuses on structural advocacy and mass mobilization. Their programs include community empowerment, political education, policy advocacy, and social activities. Despite challenges such as limited member participation, financial constraints, and structural pressures, the three organizations significantly impact political awareness, moral values, and structural courage among students. This study contributes to the understanding of student social movements and organizational strategies in navigating complex social changes.

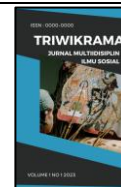
Keywords: Social movement, student organization, agent of change, GMNI, PMKRI, LMND, Kupang

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sejak dahulu dikenal sebagai kelompok sosial yang kritis, idealis, dan memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapatnya. Tidak hanya di lingkungan kampus, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat, peran mahasiswa sering menjadi katalisator bagi munculnya perubahan signifikan. Hal ini berkaitan dengan fase kehidupan mahasiswa yang penuh energi,

*Corresponding author

E-mail addresses: ildadasi14@gmail.com



semangat, dan rasa ingin tahu yang tinggi, sekaligus didukung oleh akses yang luas terhadap ilmu pengetahuan. Dengan bekal pengetahuan dan idealisme tersebut, mahasiswa mampu melihat persoalan sosial dengan perspektif yang lebih objektif dan kreatif, sekaligus merumuskan solusi inovatif yang mungkin tidak terpikirkan oleh generasi sebelumnya (Zed, 2019). Sejarah menunjukkan bahwa berbagai peristiwa penting di Indonesia maupun dunia, mulai dari reformasi politik, aksi sosial, hingga inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak lepas dari peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) (Zed, 2019).

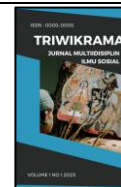
Dalam kerangka teori perubahan sosial, mahasiswa dapat dipahami sebagai agen strukturasi, yaitu kelompok yang memiliki kapasitas untuk memengaruhi dan mengubah struktur sosial melalui tindakan reflektif dan kritis (Siregar, 2016). Artinya, mahasiswa tidak sekadar menjadi bagian dari sistem sosial, melainkan juga mampu memengaruhi arah dan dinamika sistem tersebut. Peran mahasiswa ini diperkuat melalui keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan, yang merupakan pilar penting dalam kehidupan akademik dan sosial masyarakat. Organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai laboratorium bagi pengembangan kepemimpinan, kapasitas intelektual, dan kesadaran kritis calon pemimpin bangsa (Yulianto, 2020).

Kota Kupang dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki relevansi akademis dan empiris yang tinggi. Sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan pendidikan tinggi, dengan perguruan tinggi besar seperti Universitas Nusa Cendana (Undana), Universitas Widya Mandira, dan Politeknik Negeri Kupang. Kota ini menjadi ruang interaksi sosial, budaya, dan politik yang dinamis, di mana urbanisasi, arus mahasiswa dari berbagai kabupaten, serta ketimpangan pembangunan antarwilayah menciptakan kompleksitas persoalan sosial yang nyata. Dalam konteks ini, organisasi mahasiswa memiliki peran strategis dalam merespons dan mengintervensi masalah sosial yang dihadapi masyarakat lokal, termasuk isu kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, dan rendahnya partisipasi politik masyarakat (Tulasi, 2019).

Gerakan sosial mahasiswa di Kupang dapat dikategorikan sebagai bagian dari konsep gerakan sosial baru (*new social movement*), di mana tuntutan perubahan tidak hanya bersifat politik, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya, identitas, dan solidaritas sosial. Organisasi seperti GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), PMKRI (Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia), dan LMND (Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi) secara konsisten terlibat dalam aksi solidaritas terhadap isu sosial lokal, seperti kesejahteraan nelayan, buruh pelabuhan, kebijakan pendidikan, dan lingkungan pesisir. Melalui diskusi publik, advokasi, dan aksi kolektif, mereka berupaya membangun kesadaran kritis di kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum (Oman, 2016).

Teori *resource mobilization* juga relevan untuk menganalisis dinamika ketiga organisasi tersebut, karena keberhasilan gerakan sosial sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya, termasuk kader, jaringan sosial, akses media, dan dukungan masyarakat. Di Kupang, keterbatasan sumber daya sering menjadi hambatan, namun solidaritas antarorganisasi dan jejaring dengan masyarakat sipil kerap menjadi faktor penentu keberlanjutan gerakan sosial (Rusmanto, 2012).

Meski demikian, peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial menghadapi tantangan baru di era globalisasi dan digitalisasi, yang turut memunculkan arus pragmatisme politik. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya penurunan militansi kader, lemahnya ideologisasi, dan berkurangnya partisipasi aktif mahasiswa dalam gerakan sosial (Akbar, 2016a). Di Kupang, fenomena serupa terlihat dari menurunnya frekuensi aksi kolektif dan meningkatnya orientasi karier individu dibandingkan perjuangan sosial. Hal ini menegaskan perlunya kajian komparatif



untuk memahami sejauh mana organisasi mahasiswa masih mempertahankan idealisme gerakan mereka di tengah dinamika sosial-politik kontemporer.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran organisasi mahasiswa dalam konteks historis, seperti Orde Baru dan Reformasi 1998, dengan fokus pada GMNI dan PMKRI karena keterlibatan mereka yang panjang dalam dinamika nasional (Sophianti, 2025). Namun, literatur yang ada cenderung membahas organisasi secara terpisah atau dalam perbandingan dikotomis, sementara LMND sebagai organisasi yang lebih muda dan fokus pada isu demokrasi cenderung kurang diperbandingkan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian yang membandingkan ketiganya dalam satu kerangka analisis menyeluruh menjadi penting untuk memahami strategi, interaksi, dan posisi ideologis masing-masing dalam gerakan sosial mahasiswa.

Secara khusus, GMNI, PMKRI, dan LMND memiliki basis ideologi dan strategi pergerakan yang berbeda. GMNI dengan paradigma Marhaenisme-nya dan PMKRI dengan nilai-nilai Kristiani dan sosial, mewakili tradisi organisasi yang telah mapan serta memiliki jaringan alumni di birokrasi dan politik. Sebaliknya, LMND muncul sebagai organisasi lebih muda dengan fokus pada isu demokrasi dan anti-militerisme. Analisis komparatif terhadap ketiganya dapat menunjukkan bagaimana perbedaan latar belakang ideologis memengaruhi metode pergerakan, dari pendekatan dialogis hingga aksi massa, serta bagaimana mereka menyesuaikan strategi untuk tetap relevan di era pasca-Reformasi, ketika isu yang dihadapi bergeser ke kesenjangan sosial, lingkungan, dan globalisasi.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Teori Gerakan Sosial (Social Movement Theory) dan Teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment). Teori Gerakan Sosial membantu menganalisis dinamika peran organisasi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial melalui mobilisasi massa, advokasi kebijakan, dan pendidikan publik (Kharisma et al., 2024). Sedangkan Teori Pemberdayaan Masyarakat digunakan untuk menilai bagaimana organisasi mahasiswa meningkatkan kapasitas sosial anggotanya dan komunitas lokal melalui pendidikan kader, pendampingan masyarakat, serta kegiatan sosial yang membangun kesadaran kritis dan solidaritas (Prasetyo & Rosy, 2021; Yani & Wahyuni, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran GMNI, PMKRI, dan LMND sebagai agen perubahan sosial di Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi strategi, pola gerakan, dan basis ideologi masing-masing organisasi mahasiswa dalam merespons persoalan sosial lokal.
3. Menilai kontribusi organisasi mahasiswa terhadap pemberdayaan anggota dan masyarakat lokal melalui kegiatan sosial, advokasi, dan pendidikan publik.
4. Membandingkan efektivitas gerakan sosial ketiga organisasi dalam konteks dinamika sosial-politik pasca-Reformasi di Kupang.

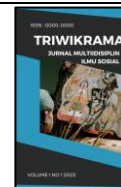
Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian sosiologi gerakan sosial, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi kalangan mahasiswa untuk meneguhkan peran mereka sebagai kekuatan moral, sosial, dan intelektual bangsa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sebagai kerangka berpikir utama. Paradigma konstruktivisme menekankan bahwa pemahaman tentang dunia sosial merupakan hasil konstruksi manusia yang dibentuk melalui pengalaman, interaksi, dan proses pemaknaan dalam kehidupan sehari-hari (Denzin & Lincoln, 2022). Dari perspektif ini, realitas sosial tidak dipandang sebagai sesuatu yang tetap dan objektif, tetapi selalu dibentuk dan

*Corresponding author

E-mail addresses: ildadasi14@gmail.com



dibangun ulang oleh individu maupun kelompok melalui cara mereka memaknai situasi sosial yang dihadapi. Paradigma konstruktivisme dipilih untuk memungkinkan penelitian ini menggali bagaimana anggota GMNI, PMKRI, dan LMND Kupang membentuk makna tentang identitas kemahasiswaan, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai organisasi, serta bagaimana konstruksi makna tersebut mengarahkan peran mereka dalam merespons isu-isu publik di Kota Kupang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena fokus penelitian ini adalah menggambarkan secara mendalam dinamika gerakan sosial, proses kaderisasi, dan bentuk intervensi sosial yang dilakukan oleh ketiga organisasi mahasiswa dalam konteks lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang holistik mengenai praktik, strategi, dan nilai-nilai yang membimbing aktivitas organisasi.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan terhadap anggota aktif dan pengurus GMNI, PMKRI, dan LMND Kupang untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam organisasi, pemaknaan tanggung jawab sosial, serta keterlibatan dalam aksi kolektif.
2. Observasi partisipatif, untuk mengamati interaksi sosial, pola kerja sama antaranggota, serta pelaksanaan kegiatan organisasi secara langsung di lapangan.
3. Dokumentasi, meliputi arsip organisasi, laporan kegiatan, publikasi internal, dan berita media yang relevan untuk mendukung verifikasi data dan memperkuat konteks empiris penelitian.

Unit amatan (unit of observation) dalam penelitian ini adalah nilai, praktik, dan strategi gerakan organisasi mahasiswa, sedangkan unit analisis (unit of analysis) adalah interaksi sosial dan pola pergerakan organisasi dalam merespons persoalan sosial di Kota Kupang (Ishtiaq, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan aktivitas organisasi secara permukaan, tetapi juga menelusuri makna, motivasi, dan dinamika internal yang membentuk peran organisasi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

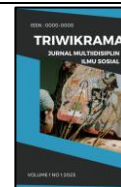
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Organisasi GMNI, PMKRI, dan LMND Kupang

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), dan Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND) merupakan tiga organisasi mahasiswa ekstra-kampus yang memiliki posisi strategis dalam dinamika intelektual, sosial, dan politik di Kota Kupang. Ketiga organisasi ini membawa warna ideologi dan pendekatan gerakan yang berbeda, yang pada gilirannya memperkaya ruang diskusi, perjuangan sosial, dan pengembangan karakter mahasiswa (Zed, 2019).

GMNI Kupang berlandaskan ideologi Marhaenisme yang digagas oleh Ir. Soekarno, menekankan pembebasan rakyat kecil, kemandirian ekonomi, dan perlawanan terhadap segala bentuk eksploitasi sosial. Kehadiran GMNI di Kupang lahir dari kesadaran kritis mahasiswa terhadap kondisi kemiskinan struktural, ketimpangan pembangunan, dan marginalisasi masyarakat, khususnya petani dan nelayan. Aktivitas GMNI meliputi diskusi publik, dialog kebijakan, advokasi, hingga demonstrasi. Kaderisasi GMNI menekankan pemahaman ideologis, kemampuan analisis kritis, serta keberanian menyampaikan pendapat, dengan tujuan membentuk mahasiswa yang militan, berintegritas, dan menjadi pelopor perubahan sosial (Haeda, 2021; Maraweli, 2022).

PMKRI Kupang, didirikan pada 25 Oktober 1963, menekankan nilai moral, humanisme, dan pendidikan karakter Katolik. Organisasi ini mengintegrasikan anggota dari 21 kabupaten di Nusa Tenggara Timur, sehingga jangkauan sosialnya cukup luas. Sistem kaderisasi melalui Masa



Penerimaan Anggota Baru (MPAB), Masa Penerimaan Anggota Lanjutan (MPAL), dan Latihan Kepemimpinan Kristen (LKK) menekankan pengembangan intelektual, spiritual, dan keterampilan advokasi. Aktivitas sosial PMKRI meliputi pendampingan komunitas gerejani, bakti sosial, dialog lintas iman, dan seminar isu sosial-keagamaan. Tantangan yang dihadapi PMKRI terkait efisiensi pendataan anggota dan publikasi kegiatan menunjukkan kebutuhan modernisasi sistem informasi berbasis digital untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas internal organisasi (Beny, 2022).

LMND Kupang, sebagai cabang dari organisasi nasional yang lahir pada tahun 1999, berfokus pada demokrasi progresif dan advokasi struktural. LMND aktif mengorganisir mahasiswa melalui pendidikan politik, diskusi kritis, dan aksi massa terkait isu hak buruh, ketimpangan ekonomi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Orientasi gerakan LMND yang berbasis massa menekankan mobilisasi publik sebagai strategi untuk mempengaruhi kebijakan lokal dan regional. Kehadiran LMND di Kupang mencerminkan respons mahasiswa terhadap kebutuhan demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat, terutama di tengah ketimpangan sosial-ekonomi yang masih tinggi di Nusa Tenggara Timur (Aswan, 2022).

Secara kolektif, ketiga organisasi ini menampilkan komplementaritas ideologis: GMNI menekankan analisis kerakyatan dan nasionalisme Marhaen, PMKRI meneguhkan nilai humanisme dan moralitas sosial, sedangkan LMND mendorong advokasi struktural dan mobilisasi massa. Perbedaan ini justru memperkaya dinamika gerakan mahasiswa, menciptakan ruang dialog sosial yang kritis, dan menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Bentuk Program Gerakan Sosial GMNI, PMKRI, dan LMND Kupang

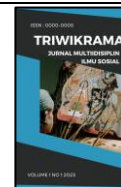
Program gerakan sosial ketiga organisasi mahasiswa di Kupang dapat dikategorikan ke dalam empat ranah utama: pemberdayaan masyarakat, pendidikan politik, advokasi kebijakan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

GMNI mengimplementasikan program berbasis Marhaenisme melalui diskusi kerakyatan, sekolah filsafat politik, pendampingan masyarakat pesisir, dan advokasi kebijakan publik terkait kemiskinan dan pembangunan daerah. Program-program ini berorientasi pada penguatan kesadaran kelas masyarakat dan pengembangan kepedulian mahasiswa terhadap rakyat kecil, sejalan dengan nilai-nilai ideologis Marhaenisme.

PMKRI menekankan pembinaan intelektual dan moral. Kegiatan meliputi diskusi publik, kajian sosial-keagamaan, seminar lintas iman, serta aksi sosial seperti bakti sosial, pendampingan komunitas gereja, dan kampanye lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan anggota PMKRI, tujuan program-program tersebut adalah membentuk mahasiswa yang peka terhadap isu kemanusiaan dan tetap berpegang pada prinsip “Pro Ecclesia et Patria” (M.L., 2025).

LMND menekankan pendidikan gratis, advokasi hak buruh, serta gerakan melawan ketimpangan ekonomi. Program mereka meliputi sekolah rakyat, diskusi politik, pengorganisasian masyarakat kampus, dan aksi massa. Pendekatan LMND lebih militan karena berbasis massa dan mobilisasi publik. Strategi ini memperkuat kesadaran struktural mahasiswa terhadap isu ketidakadilan sistemik, serta menumbuhkan keberanian dalam memperjuangkan hak rakyat (Perdana & Pratama, 2022).

Analisis komparatif menunjukkan bahwa meskipun ketiga organisasi memiliki orientasi program berbeda, ketiganya saling melengkapi: GMNI menekankan nasionalisme kerakyatan, PMKRI pada nilai moral dan humanisme, sedangkan LMND pada advokasi struktural.



Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program setiap organisasi menunjukkan karakteristik khas sesuai basis ideologi dan kultur internal masing-masing.

GMNI Kupang melaksanakan program kaderisasi melalui Latihan Kader Dasar (LKD) dan Latihan Kader Lanjut (LKL), yang bertujuan memperkuat analisis sosial, pemahaman ideologi Marhaenisme, dan sikap keberpihakan pada rakyat kecil. GMNI juga aktif dalam diskusi publik, kajian isu lokal, aksi demonstrasi, dan pendampingan komunitas marginal. Kegiatan ini mencerminkan penerapan teori gerakan sosial, di mana aksi kolektif digunakan untuk mendorong transformasi sosial.

PMKRI Kupang menjalankan Masa Penerimaan Anggota Baru (MPAB), Masa Penerimaan Anggota Lanjutan (MPAL), dan Latihan Kepemimpinan Kristen (LKK). Kegiatan ini menekankan pendidikan etika sosial, humanisme, dan kepedulian terhadap masyarakat. Program pelaksanaan termasuk bakti sosial, dialog lintas iman, seminar isu kemiskinan dan lingkungan, serta audiensi dengan tokoh agama dan pemerintah. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan peningkatan kapasitas sosial dan kesadaran kritis anggota untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat (Prasetyo & Rosy, 2021; Yani & Wahyuni, 2024).

LMND Kupang menekankan advokasi berbasis massa dan pendidikan politik. Pelaksanaan program mencakup sekolah rakyat, aksi demonstrasi, kampanye isu buruh dan petani, serta diskusi kritis di kampus. Strategi ini menekankan mobilisasi sumber daya organisasi dan penguatan jaringan sosial sebagai syarat keberhasilan gerakan (Rusmanto, 2012).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ketiga organisasi memperlihatkan variasi strategi gerakan sosial yang kaya dan saling melengkapi, membuktikan relevansi mereka sebagai agen perubahan sosial di Kota Kupang (Nofrima & Qodir, 2021).

Tantangan yang Dihadapi

Ketiga organisasi menghadapi tantangan internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas program:

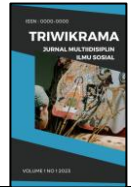
1. GMNI menghadapi keterbatasan partisipasi kader dan minimnya dukungan finansial untuk pendampingan masyarakat. Dinamika internal organisasi dan perubahan politik lokal juga memengaruhi stabilitas gerakan.
2. PMKRI mengalami penurunan minat anggota baru, keterbatasan pendanaan, serta dominasi budaya hierarkis yang membatasi partisipasi anggota. Tantangan budaya patriarki juga memengaruhi keterlibatan perempuan dalam kegiatan advokasi (Aspinall, 2021).
3. LMND menghadapi stigma negatif terhadap gerakan ekstra kampus, kesulitan membangun basis massa solid, serta tekanan dari kebijakan kampus dan aparat keamanan.

Tantangan-tantangan ini menegaskan pentingnya sinergi antara organisasi mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah agar gerakan sosial dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Sutrisno, 2020).

Dampak Gerakan Sosial Organisasi Mahasiswa

Gerakan sosial GMNI, PMKRI, dan LMND memberikan dampak signifikan di berbagai aspek:

- GMNI memperkuat kesadaran politik mahasiswa dan masyarakat melalui diskusi publik, advokasi kebijakan, dan pendampingan komunitas marginal. Aktivitas ini meningkatkan literasi sosial dan partisipasi politik masyarakat, sejalan dengan nilai Marhaenisme (Hasbi, 2023).
- PMKRI meneguhkan nilai moral, humanisme, dan solidaritas sosial melalui bakti sosial, pendampingan pastoral, dialog lintas iman, dan seminar kemanusiaan. Pendekatan humanis



ini membentuk karakter mahasiswa yang peduli, santun, dan berorientasi pada pelayanan publik (Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia, 2025).

- LMND menumbuhkan keberanian mahasiswa untuk menuntut keadilan struktural, mengorganisir masyarakat, serta memobilisasi aksi massa terkait isu hak buruh, pendidikan, dan agraria. Dampak ini mendorong wacana kritis di ruang publik, terutama mengenai ketimpangan sosial dan eksploitasi sumber daya (Perdana & Pratama, 2022).

Secara kolektif, dampak ketiga organisasi saling melengkapi: GMNI memperkuat kesadaran politik kerakyatan, PMKRI meneguhkan nilai moral dan humanisme, dan LMND mendorong advokasi struktural dan mobilisasi massa. Kombinasi ini memperkaya dinamika gerakan mahasiswa di Kota Kupang, sekaligus menegaskan relevansi mereka sebagai kekuatan moral, sosial, dan intelektual di tengah perubahan sosial yang cepat (Setyoko, 2020).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

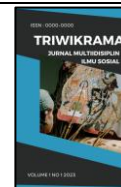
GMNI, PMKRI, dan LMND Kupang berperan sebagai agen perubahan sosial dengan pendekatan berbeda namun saling melengkapi; GMNI menekankan nasionalisme kerakyatan dan advokasi masyarakat marginal, PMKRI meneguhkan nilai moral, humanisme, dan solidaritas sosial, sedangkan LMND fokus pada advokasi struktural dan mobilisasi massa. Program-program mereka meliputi pemberdayaan masyarakat, pendidikan politik, advokasi kebijakan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, yang secara langsung meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa dan kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan program dipengaruhi oleh ideologi dan kultur internal masing-masing organisasi, sehingga tercipta dinamika gerakan mahasiswa yang beragam, progresif, dan relevan dengan konteks sosial Kota Kupang. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggota, dukungan finansial, dan tekanan struktural, ketiga organisasi berhasil menghasilkan dampak signifikan: GMNI memperkuat kesadaran politik, PMKRI meneguhkan nilai moral dan humanisme, dan LMND mendorong keberanian struktural serta mobilisasi massa.

Saran

Organisasi mahasiswa perlu melakukan modernisasi sistem internal, meningkatkan efisiensi pendataan dan publikasi kegiatan, serta memperkuat inklusivitas anggota, termasuk perempuan dan kelompok minoritas. Sinergi dan kolaborasi antarorganisasi dianjurkan untuk memperkuat kapasitas gerakan sosial, berbagi sumber daya, dan memperluas jaringan advokasi. Perguruan tinggi dan pemerintah sebaiknya mendukung gerakan mahasiswa melalui fasilitasi ruang dialog, pelatihan, serta pendanaan program agar kegiatan sosial lebih berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat menelusuri dampak jangka panjang gerakan mahasiswa terhadap kebijakan publik, dinamika sosial masyarakat, dan strategi adaptasi organisasi terhadap perubahan sosial-politik serta perkembangan digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Idil. 2016a. "DEMOKRASI DAN GERAKAN SOSIAL (BAGAIMANA GERAKAN MAHASISWA TERHADAP DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL)." *Jurnal Wacana Politik* 1. doi:10.24198/jwp.v1i2.11052.



- Akbar, Idil. 2016b. "DEMOKRASI DAN GERAKAN SOSIAL (BAGAIMANA GERAKAN MAHASISWA TERHADAP DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL)." *Jurnal Wacana Politik* 1. doi:10.24198/jwp.v1i2.11052.
- Beny, Benyamin Jago Belalawe. 2022. "SISTEM INFORMASI PERHIMPUNAN MAHASISWA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA SANTU FRANSISKUS XAVERIUS CABANG KUPANG BERBASIS MOBILE WEB | JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI." <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JTIKP/article/view/305>.
- Haeda, N. (2021). Gerakan Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial: Analisis Peran Strategis dalam Dinamika Demokrasi Indonesia. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2), 115-130. n.d. Retrieved November 26, 2025.
- Hasbi. 2023. "Partisipasi Mahasiswa Dalam Berpolitik." <https://jurnalpost.com/partisipasi-mahasiswa-dalam-berpolitik/60038/>.
- Ishtiaq, Muhammad. 2019. "Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage." doi:10.5539/ELT.V12N5P40.
- Kharisma, Ivana Lucia, Galuh Ratna Putri, Wigi Januar Rahman, Neng Syahla Nida Khofifah, Setiana Andika Putra, Meylinda Nuryani, Galih Rakasiwi, Kamdan, and Gina Purnama Insany. 2024. "Transformasi Sosial Melalui Sosialisasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Cimaja." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 4(3):284-88. doi:10.52005/abdiputra.v4i3.237.
- Nofrima, Sanny, and Zuly Qodir. 2021. "GERAKAN SOSIAL BARU INDONESIA: STUDI GERAKAN GEJAYAN MEMANGGIL 2019." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16:185. doi:10.14421/jsr.v16i1.2163.
- Oleh, Dsusun, and Arnaldo Maraweli. n.d. "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik."
- Oman, Sukmana. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing.
- Perdana, Yusuf, and Rinaldo Adi Pratama. 2022. *Sejarah pergerakan nasional Indonesia*. Cetak I. Tulung, Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia. 2025. *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
- Rusmanto, Joni. 2012. *GERAKAN SOSIAL, Sejarah Perkembangan Teori Antara Kekuatan Dan Kelemahan*.
- Siregar, R. 2016. *Mahasiswa Sebagai Kekuatan Moral Dan Agen Perubahan Sosial*. Yokyakarta.
- Sutrisno, A. (2020). "Gerakan Sosial Mahasiswa dan Tantangan Struktural: Studi atas LMND di Indonesia." *Jurnal Dinamika Politik*, 6(2), 145-160. - Membahas stigma terhadap organisasi ekstra kampus, hambatan basis massa, tekanan keamanan, serta pola kritik LMND. n.d. Retrieved December 5, 2025.
- Tulasi, Maria Fatima. 2019. "PERANAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MEMBENTUK CIVIC DISPOSITION MAHASISWA (STUDI KASUS PADA ORGANISASI GMNI CABANG KUPANG)." masters, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yani, Ahmad, and Tri Wahyuni. 2024. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendorong Partisipasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal Di Desa Boyemare." *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 10(2):201-8. doi:10.33394/jtni.v10i2.14203.
- Yulianto, V. 2020. *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Soft Skills Dan Kepemimpinan Mahasiswa*. Singaraja,Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zed, Mestika. 2019. "Gerakan Mahasiswa Dan Perubahan Sosial Di Indonesia."